

Abstract

Burning waste is an instant way to overcome the problem of waste which is increasing from year to year. Even though it can reduce the volume of waste quickly, this process can have negative effects that have a direct impact on the environment and the health of the surrounding community. Awareness not to burn waste needs to be fostered from the immediate environment in order to create a good understanding of waste processing. Especially environmentally friendly waste processing. Socialization activities regarding waste processing and sorting present alternative solutions that can be carried out by the people of Kedaung Village, namely by implementing waste processing methods through making organic compost fertilizer. The results show that there is an increase in knowledge of 39.58% about environmentally friendly waste processing and sorting. Therefore, the community is considered to have participated in supporting environmental sustainability and supporting the achievement of SDG's goal number 11 concerning Sustainable Cities and Communities. Environmentally friendly waste processing is the main guideline in maintaining environmental quality for the legacy of future generations. The efforts made by the Kedaung Village community to reduce waste are also part of the implementation of Depok City Regional Regulation Number 5 of 2014 concerning Waste Management and community participation. Therefore, the role and contribution of the community is very significant for the local City Government, especially in the field of environment and city sustainability. This socialization activity is a form of collaborative governance involving the local government, community and university students. This waste processing socialization activity also contains the principles of realizing good governance.

Keyword: education, waste processing, SDG's, collaborative governance, good governance

Abstrak

Pembakaran sampah merupakan cara instan untuk menanggulangi permasalahan sampah yang makin menumpuk dari tahun ke tahun. Meskipun dapat mengurangi volume sampah secara cepat, proses ini dapat menimbulkan efek negatif yang berdampak langsung kepada lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Kesadaran untuk tidak membakar sampah perlu dipupuk dari lingkungan terdekat agar tercipta pemahaman yang baik tentang pengolahan sampah. Terutama pengolahan sampah yang ramah lingkungan. Kegiatan sosialisasi tentang pengolahan dan pemilahan sampah menghadirkan alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kedaung, yaitu dengan menerapkan metode pengolahan sampah melalui pembuatan pupuk kompos organik. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebesar 39,58% tentang pengolahan dan pemilahan sampah yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat dianggap telah berpartisipasi dalam mendukung keberlanjutan lingkungan hidup dan mendukung tercapainya tujuan SDG's nomor 11 tentang Kota Berkelanjutan dan Komunitas. Pengolahan sampah yang ramah lingkungan menjadi pedoman utama dalam mempertahankan kualitas lingkungan untuk warisan generasi mendatang. Upaya yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kedaung untuk mengurangi sampah ini juga menjadi bagian dari implementasi Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan partisipasi masyarakat. Maka sebab itu, peran dan andil masyarakat dalam hal sangat berarti bagi Pemerintah Kota setempat, terutama dalam bidang lingkungan dan keberlanjutan kota. Kegiatan sosialisasi ini merupakan wujud collaborative governance yang melibatkan pihak pemerintah setempat, masyarakat, dan mahasiswa (universitas). Kegiatan sosialisasi pengolahan sampah inipun memuat prinsip-prinsip perwujudan good governance.

Kata Kunci: edukasi, pengolahan sampah, SDG's, collaborative governance, good governance